PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* MINU NGINGAS WARU SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

ISMI AJENG CHOIRIA

NIM. D97215058

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

JULI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dubawah ini :

Nama	: Ismi Ajeng Choiria
NIM	: D97215058
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Dasar / PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti dapat dibuktikan PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menenrima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 31 Juli 2019

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL 386FFAFF870038903 6000 ENAM RIBU RUPIAH

(Ismi Ajeng Choiria)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Ismi Ajeng Choiria

NIM : D97215058

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* MINU NGINGAS WARU SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 2 Juli 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Jauharotul Alfin, S.Pd, M.Si	Irfan Tamwifi, M.Ag
197306062003122005	197001022005011005

v

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ismi Ajeng Choiria telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 31 Juli 2019

Mengesahkan, Fakulatas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Taufik, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Penguji II,

Dr. Sihabuddin, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197702202005011003

Penguji III,

Dr. Jauharotin Alfin, S.Pd, M.Si

NIP. 197306062003122005

Penguji IV

Irfan Tamwifi, M.Ag

NIP. 197001022005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ISMI AJENG CHOIRIA
NIM : 09721 5058
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH / PGMI
E-mail address : Ajengchoiria @ gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT SENTENCE MINU NGINGAS WARU SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(ISMI AJENG CHOIRIA)

ABSTRAK

Ismi Ajeng Choiria, 2019 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Pembimbing 1: Dr. Jauharotin Alfin, S.Pd, M.Si, Dan Pembimbing 2: Irfan Tamwifi, M.Ag.

Kata Kunci: Peningkatan, Bahasa Indonesia, Menulis Puisi, *Concept Sentence*

Latar belakang penulisan penelitian ini ialah karena rendahnya keterampilan menulis siswa kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi disebabkan karena proses pembelajaran yang ada di kelas berpusat pada guru dan guru sebagai sumber utama pembelajaran kemudian guru hanya menerapkan metode diskusi dan ceramah sehingga membuat siswa tidak terlalu tertarik pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi menulis puisi.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan model *concept sentence* pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III MINU Ngingas Waru?. 2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis siswa kelas III MINU Ngingas Waru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence*?.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penulisan ini adalah PTK model Kurt Lewin dengan subjek penelitian 37 peserta didik dan tempat penelitian di MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran dengan adanya empat tahap yaitu: Perencanaa (*planning)*, Tindakan (*acting)*, Observasi *(observing)*, Refleksi (*reflecting).* Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi guru dan siswa, penilaian non tes (produk) dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Penerapan model *concept sentence* berhasil karena guru dapat menerapkan model ini dengan baik sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dibuktikan dengan hasil perolehan observasi guru pada siklus I hanya 76,7 dan 76,9 untuk hasil observasi siswa siklus I. Sedangkan pada hasil observsai guru siklus II mendapatkan hasil nilai 85 dan 82 untuk hasil observasi siswa siklus II. 2) Peningkatan keterampilan menulis siswa mendapat presentase 51,3% pada siklus I kemudian hasil perolehan dari siklus II meningkat dengan skor perolehan keterampilan menulis peserta didik yaitu 80,1 dengan kategori baik serta presentase ketuntasan sebesar 83,7% yang berarti sudah berhasil dan peserta didik yang tuntas sebanyak 31 anak dari 37 peserta didik dalam satu kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....i

HALAMAN JUDUL.....ii

HALAMAN MOTTO.....iii

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....iv

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....v

ABSTRAK.....vi

KATA PENGANTAR.....vii

DAFTAR ISI.....x

DAFTAR TABEL.....xii

DAFTAR RUMUS.....xiii

DAFTAR GAMBAR.....xiv

DAFTAR LAMPIRAN.....xv

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang.....1
B. Rumusan Masalah.....4
C. Tindakan yang Dipilih.....4
D. Tujuan Penelitian.....5
E. Lingkup Penelitian.....5
F. Signifikansi Penelitian.....6

BAB II KAJIAN TEORI.....8

A. Keterampilan Menulis.....8
   1. Pengertian Keterampilan.....8
   2. Hakikat Keterampilan.....9
   3. Pengertian Menulis.....10
   4. Hakikat Menulis.....12
B. Model Pembelajaran *Concept Sentence*.....13
   1. Pengertian Model Pembelajaran.....13
   2. Pengertian Model Pembelajaran *Concept Sentence*.....14
C. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia.....17
D. Materi Menulis Puisi.....19
   1. Pengertian Puisi.....19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Unsur-unsur Pembangun Puisi.....20
E. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....21
F. Hipotesis Tindakan.....28

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS.....30

A. Metode Penelitian.....30
B. Setting Penelitian.....34
C. Variabel yang Diteliti.....34
D. Rencana Tindakan.....35
E. Data dan Cara Pengumpulannya.....45
F. Indikator Kinerja.....52
G. Tim Peneliti dan Tugasnya.....53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55

A. Hasil Penelitian.....55
B. Pembahasan.....80

BAB V PENUTUP.....88

A. Simpulan.....89
B. Saran.....89

DAFTAR PUSTAKA.....91

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....93

RIWAYAT HIDUP.....94

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 3.1 Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....37

Tabel 3.2 Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....41

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Dalam Menulis Puisi.....49

Tabel 3.4 Kriteria Nilai Non Tes Siswa.....50

Tabel 3.5 Presentase Ketuntatas Keterampilan Menulis Puisi.....51

Tabel 3.6 Kriteria Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Siswa.....52

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Aktivitas Guru dan Siswa.....81

Tabel 4.2 Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi.....86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus Halaman

Rumus 3.1 Nilai Rata-rata Non Tes.....50

Rumus 3.2 Presentase Ketuntasan.....51

Rumus 3.3 Nilai Observasi Guru.....51

Rumus 3.4 Nilai Observasi Siswa.....51

Rumus 4.1 Presentase Kenaikan.....81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 3.1 PTK Model Kurt Lewin.....33

Gambar 4.1 Pelaksanaan Siklus I.....57

Gambar 4.2 Pelaksanaan Siklus I.....58

Gambar 4.3 Pelaksanaan Siklus I.....59

Gambar 4.4 Pelaksanaan Siklus I.....60

Gambar 4.5 Pelaksanaan Siklus II.....68

Gambar 4.6 Pelaksanaan Siklus II.....69

Gambar 4.7 Pelaksanaan Siklus II.....70

Gambar 4.8 Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa.....82

Gambar 4.9 Diagram Nilai Rata-rata..... 84

Gambar 4.10 Diagram Presentase Ketuntasan Menulis.....85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1 Profil Sekolah.....95
Lampiran 2 Surat Tugas.....97
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian.....98
Lampiran 4 Surat Melaksankan Penelitian.....99
Lampiran 5 Lembar Observasi Guru Siklus I.....100
Lampiran 6 Lembar Observasi Siswa Siklus I.....102
Lampiran 7 Lembar Observasi Guru Siklus II.....104
Lampiran 8 Lembar Observasi Siswa Siklus II.....106
Lampiran 9 Hasil Wawancara Pra Siklus.....108
Lampiran 10 Hasil Wawancara Pasca Siklus.....110
Lampiran 11 Daftar Nilai Pra Siklus.....112
Lampiran 12 Daftar Nilai Siklus I.....114
Lampiran 13 Daftar Nilai Siklus II.....116
Lampiran 14 Lembar Validasi..... 118
Lampiran 15 RPP Siklus I.....124
Lampiran 16 RPP Siklus II.....131
Lampiran 17 Dokumentasi Siklus I dan Siklus II.....138
Lampiran 18 Hasil Produk Membuat Puisi..... 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.[1] Dalam dunia pendidikan belajar dianggap properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar disekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan.[2]

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia harus bertumpu ke siswa sebagai subjek belajar. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia terintegrasi dengan penggunaan Bahasa Indonesia dewasa ini. Pembelajaran diarahkan ke pemakaian sehari-hari baik lisan maupun tulisan dalam konteks Bahasa Indonesia. Pemakaian Bahasa Indonesia tersebut di antaranya melalui wacana tulisan dan lisan. Wacana tulis berkembang melalui buku pengetahuan, surat kabar, iklan, persuraran , dan lainnya. Sedangkan wacana lisan terkembang melalui percakapan sehari-hari, radio, televisi,

[1] Suyono & Hariyanti, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012), 1.
[2] Agus Suprijino, *Cooperative LearningTeori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pidato, lobi dan sebagainya. Dengan begitu, pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengikuti zamannya.[3]

Peran guru amatlah menentukan dalam mengajarkan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai Bahasa Indonesia dan pembelajarannya. Begitu juga, Bahasa Indonesia semestinya menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa. Kemenarikan itu pada akhirnya membawa siswa ke tingkat komunikasi yang lancar. Komunikasi yang didasari oleh minat yang kuat dari siswa. Guru berperan besar dalam hal itu. Peran tersebut didasari oleh kekuatan konsep dan kekuatan mengembangkan strategi pembelajarannya. Konsep pembelajaran Bahasa Indonesia di masa lalu cenderung mengguakan pendekatan struktural dengan pokok bahasan yang menekankan bunyi, kosakata, dan kalimat. Akibat yang muncul antara lain (1) guru lebih menekankan teori dan pengetahuan bahasa daripada keterampilan berbahasa; (2) bahan pelajaran tidak relevan dengan kebutuhan siswa untuk berkomunikasi; (3) struktir bahasa dibahas secara lepas; (4) evaluasi banyak menekankan aspek kognitif; dan (5) Proses belajar mengajar lebih didominasi guru daripada berpusat pada siswa.[4]

Kondisi tersebut sama halnya dengan kondisi saat proses pembelajaran di kelas III MINU Ngingas. Proses pembelajaran di kelas ini menggunakan metode ceramah dan membosankan bagi siswa, serta tanpa menyusun RPP. RPP dikerjakan secara keseluruhan pada akhir

[3] Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra* (Surabaya: Penerbit SIC 2004), 8.
[4] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Hal ini disebabkan sulitnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas III materi menulis puisi sehingga keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pun rendah. Khususnya pada materi menulis puisi.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa terhadap materi menulis puisi yaitu: 1) materi menulis puisi menuntut siswa untuk kreatif 2) media yang digunakan guru saat mengajar kurang menarik dan kurang bervariatif, 3) strategi dan metode yang digunakan guru saat mengajar kurang mampu melibatkan peserta didik untuk aktif secara keseluruhan.

Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut yaitu melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi menggunakan model pembelajaran *concept sentence.* Metode pembelajaran *concept sentence* adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana guru memberikan beberapa kata kunci kepada peserta didik lalu siswa dapat mengembangkan kata-kata tersebut sesuai keinginan mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **"Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* MINU Ngingas Waru"**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *concept sentence* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III MINU Ngingas Waru?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis siswa kelas III MINU Ngingas Waru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence*?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, tindakan yang dipilih peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti akan menggunakan model pembelajaran *concept sentence,* yang diharapkan akan mampu untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa materi menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III MINU Ngingas Waru. Peneliti menganggap dengan menggunakan metode pembelajaran *concept sentence* siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran serta mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *concept sentence* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi untuk meningkan keterampilan menulis siswa kelas III MINU Ngingas Waru.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa kelas III MINU Ngingas Waru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence.*

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu tentang peningkatan keterampilan menulis siswa kelas III MINU Ngingas Waru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi menggunakan model pembelajaran *concept sentence*. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada masalah berikut:

1. Subjek penelitian diambil pada siswa kelas III MINU Ngingas Waru tahun ajaran 2018/2019.
2. Materi yang digunakan untuk menerapkan model pembelajaran *concept sentence* adalah menulis puisi.
3. Standar Kompetensi:

   8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi
4. Kompetensi Dasar:

   8.2 Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Indikator:

8.2.1 Melengkapi sebuah puisi rumpang sesuai dengan tema puisi

8.2.2 Menulis puisi dengan bantuan beberapa kata kunci

8.2.3 Membaca puisi hasil karya sendiri

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian di atas, maka signifikansi penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman, sebagai pembuktian dari teori-teori yang telah diperoleh. Penelitian ini akan menambah pengetahuan dalam bidang strategi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penulisan penelitian karya selanjutnya.

2. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman baru dalam belajar disekolah. Penerapan model pembelajaran *concept sentence* dapat melatih keterampilan siswa dalam menulis karangan terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi.

3. Bagi Guru Bahasa Indonesia dan Guru Mata Pelajaran Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau acuan dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menerapkan model pembelajaran *concept sentence*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam upaya memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

5. Bagi Pembaca

Memberikan infomasi tentang pembelajaran di kelas berkenaan dengan peningkatan keterampilan menulis siswa materi menulis puisi melalui model pembelajaran *concept sentence.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada.[5] Sedangkan pengertian keterampilan menurut beberapa ahli yaitu:

1. **Gordon:** keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Pendapat tentang keterampilan ini lebih mengarah pada aktivitas yang bersifat psikomotorik.
2. **Dunette:** keterampilan merupakan pengetahuan yang didapatkan dan dikembangkan melalui latihan atau *training* dan oengalaman dengan melakukan berbagai tugas.
3. **Nadler:** keterampilan harus dilakukan dengan praktek sebagai pengembangan aktivitas.
4. **Robbins:** keterampilan dibagi menjadi 4 kategori sebagai berikut:

[5] Muhammad Habizar, Guru Keterampilan, Pengertian Keterampilan (02 Desember 2018), http://guruketerampilan.blogspot.com/2013/05/pengertian-keterampilan.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Basic Literacy Skill:* adalah suatu keahlian dasar yang dimiliki oleh setiap orang seperti menulis, membaca, mendengarkan, maupun keampuan dalam berhitung.
2) *Technical Skill:* adalah suatu keahlian yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti menggunakan computer, memperbaiki *handphone*, dan lain sebagainya.
3) *Interpersonal Skill:* yaitu keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi antar sesama, seperti mengemukakan pendapat dan bekerja sama dalam tim.
4) *Problem Solving:* yaitu keahlian seseorang dalam memecahkan masalahnya dengan menggunakan logikanya.[6]

Jadi, keterampilan merupakan suatu bentuk kemampuan yang mempergunakan pikiran dan perbuatan dalam menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu dengan efektif dan efisien.

2. Hakikat Keterampilan

Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari dan menggali lagi agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada dalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

[6] Ilham Prasetya, Ayoksinau.com: Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli (02 Desember 2018), https://www.ayoksinau.com/pengertian-keterampilan-menurut-para-ahli-dan-keterampilan-yang-dibutuhkan-dalam-dunia-kerja-saat-ini-ayoksinau-com/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterampilan sangat banyak dan beragam semua itu tergantung setiap manusia mempunyai kemampuan keterapilan yang mana dan jika sudah memiliki keterampilan, lebih baik diasah lagi agar benar benar ahli dan dapat bermanfaat bagi kehidupan.

3. Pengertian Menulis

Menulis merupakan proses bernalar. Untuk menulis suatu topik, penulis harus berpikir, menghubungkan berbagai fakta, membandingkan, dan sebagainya. Berpikir merupakan kegiatan mental. Ketika penulis berpikir, dalam benak penulis timbul serangkaian gambaran tentang sesuatu yang hadir tidak secara nyata. Kegiatan ini tidak terkendali terjadi dengan sendirinya dan tanpa kesadaran. Kegiatan yang lebih tinggi dilakukan secara sadar, tersusun dalam urutan yang saling berhubungan, dan tujuan untuk sampai pada suatu simpulan. Jenis kegiatan berpikir yang terakhir inilah yang disebut kegiatan bernalar. Proses bernalar atau merupakan proses berpikir sistematik untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan[7]

Fungsi bahasa tulis sama banyaknya dengan fungsi bahasa lisan; bagasa tulis digunakan untuk membuat berbagai hal untuk dikerjakan, menyediakan informasi, dan untuk menghibur. Namun konteks penggunaan bahasa tulis sangat berbeda dengan konteks penggunaan bahasa lisan. Dalam hal informasi, misalnya bahasa tulis digunakan untuk

[7] Imron Rosidi. *Menulis, Siapa Takut?* (Yogyakarta: Kanisius 2009), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi dengan orang lain yang tidak terikat dalam ruang dan waktu, atau untuk kesempatan-kesempatan yang memerlukan catatan permanen atau setengah permanen.[8]

Pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir, juga dapat menolong kita berfikir secara kritis. Dengan menulis akan memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.[9]

Menulis adalah aktivitas yang mempunyai tujuan. Tujuan menulis dapat bermacam-macam bergantung pada ragam tuisan. Secara umum, tujuan menulis dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Tujuan penugasan: ada kalanya sebuah tulisan dibuat khusus untuk memenuhi tugas yang diberikan.
2. Tujuan estetis: tujuan ini biasanya dianut oleh para sastrawan. Mereka menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan melalui tulisan yang dapat berbentuk puisi, cerpem, ataupun novel.
3. Tujuan penerangan: tujuan ini terkait dengan motivasi utama si penulis yang membuat tulisan untuk member informasi kepada pembaca.

[8] Sri Wahyuni, dkk, *Bahasa Indonesia 1* (Surabaya: LAPIS PGMI 2008), 10-12.
[9] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan pernyataan diri: sebuah tulisan terkadang dibuat untuk menegaskan siapa diri anda.
5. Tujuan konsumtif: ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikomunikasi oleh para pembaca.[10]

Berdasarkan berbagai macam pendapat diatas, pengertian menulis yaitu menuangkan sebuah ide atau gagasan yang terdapat pada pikiran kita lalu kita ubah menjadi sebuah tulisan yang mengandung berbagai makna tergantung si penulis tersebut.

4. Hakikat Menulis

Pertama, kegiatan menulis merupakan suatu tindakan berfikir. Menulis dan berfikir merupakan suatu kegiatan yang saling melengkapi dan merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersamaan dan berulang-ulang. Dan melalui kegiatan berfikir, penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis. Kedua, menulis merupakan proses yang dialami. Tanpa mengalami (melalui pembelajaran) tidaklah mungkin seseorang dapat menulis, sebab menulis merupakan kemampuan yang berupa keterampilan dan keterampilan itu ahrus dialami. Ketiga, menulis juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis untuk menyampaikan gagasan, pesan, informasi melalui media kata-kata / bahasa tulisan kepada pihak lain. Sebagai bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan penulis sebagai penyampai pesan atau isi

[10] Imron Rosidi, *Menulis, Siapa Takut?* (Yogyakarta: Kanisius 2009), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Keempat, dari segi linguilistik, menulis adalah suatu proses penyandian *(encoding)*. Menulis adalah suatu keterampilan kognitif (memahami, mengetahui, meresapi) yang kompleks, yang menghendaki suatu strategi kognitif yang tepat, keterampilan intelektual, informasi verbal, maupun motivasi yang tepat. Menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat atau dibaca. Tulisan karangan adalah medium yang penting bagi ekspresi diri, ekspresi bahasa dan menemukan makna

B. Pengertian Model Pembelajaran *Concept Sentence*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Proses sistematik dalam merancang aktivitas pembelajaran pada umumnya diungkapkan dalam bentuk model pembelajaran, sebuah model pada dasarnya menggambarkan urutan langkah atau kegiatan yang dilakukan secara menyeluruh untuk menciptakan sebuah proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi perlu dipertimbangkan dalam pemilihan model-model pembelajaran.[11]

2. Pengertian Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Model pembelajaran *concept sentence* merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang dikembangkan dari *cooperative learning*.

Model *concept sentence* menurut beberapa ahli yaitu:

1. Menurut Arends model *concept sentence* merupakan konsep yang telah dikembangkan untuk mengajarkan konsep-konsep kunci yang berfungsi sebagai peserta didik untuk berfikir dengan tingkat lebih tinggi dan menjadi dasar bagi pemahaman bersama dan komunikasi.
2. Menurut Suprijono menyebutkan bahwa *concept sentence* merupakan salah satu ragam pembelajaran aktif yang dilakukan dengan penyajian beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan. Model pebelajaran *concept sentence* sesuai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata kunci.
3. Menurut Shoimin model pembelajaran *concept sentence* merupakan salah satu model yang dikembangkan dari *cooperative learning.* Guru memberikan kata kunci kepada siswa, kemudian

[11] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menajadi paragraph-paragraf.[12]

Model *concept sentence* adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Model ini dilakukan dengan siswa dibentuk kelompok menjadi heterogen dan membuat kalimat dengan minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan.

Tujuan model pembelajaran *concept sentence* adalah agar siswa dapat menjabarkan ide atau gagasan berdasarkan topik tertentu melalui urutan logis dan runtut. Guru membuat sebuah konsep. Selanjutnya konsep tersebut menjadi sebuah pedoman tulisan yang dibuat oleh siswa. Alat yang digunakan adalah daftar topik dan kertas kosong. Model pembelajaran ini dapat dilakukan secara kelompok.[13]

Cara menerapkan model pembelajaran ini adalah (1) guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran, (2) guru memberikan daftar topik kepada siswa untuk dipilih sesuai dengan keinginan siswa, (3) siswa memilih topik tersebut kemudian membuat kerangkanya, (4) siswa melaporkan kerangka yang dibuat dengan teman sebelahnya, (5) siswa saling mendiskusikan urutan logis dan keruntutan, (6) siswa mulai menuliskan uraian dari kerangka tersebut

[12] Abdul Gopur, Educare: Pembelajaran Concept Sentence (31 Oktober 2018) http://abdulgopuroke.blogspot.com/2017/04/model-pembelajaran-concept-sentence.html.
[13] Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra* (Surabaya: Penerbit SIC 2004), 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi tulisan, (7) tulisan tersebut saling dikoreksi sesama siswa berdasarkan ketetapan ejaan, kalimat kelogisan, dan keruntutan, (8) siswa memberikan alasan mengapa menulis dengan topik tersebut, (9) guru merefleksikan kegiatan pembelajaran hari itu.[14]

Kemudian, model *concept sentence* yang dimaksud pada penelitian ini yaitu sebuah model untuk mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi dengan cara guru memberikan beberapa kata kunci kepada setiap kelompok, setelah itu setiap kelompok diminta untuk mengembangkan kata kunci tersebut sesuai dengan kemampuan masing-masing kelompok. Jadi, siswa tidak langsung menulis puisi tanpa adanya sebuah kata kunci dari guru dan dengan adanya kata kunci dari guru maka akan membuat siswa mudah dalam menulis puisi.

C. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa adalah sistem bunyi yang digunakan dalam komunikasi interpersonal oleh sekelompok manusia untuk mengungkapkan sesuatu peristiwa dan proses yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Ketidakmampuan dan ketidaktepatan anak dalam memahami tuturan yang dikemukakan orang lain dan memproduksi tuturan untuk menyatakan maksud kepada orang lain menjadi hambatan baginya dalam bersosialisasi dengan orang lain. Untuk dapat menyatakan maksud secara tepat ini membutuhkan perangkat kemampuan tertentu, antara lain memilih

[14] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kosakata yang tepat, menyusun struktur kaliat yang bermakna, dan menganalisis konteks tuturan yang sesuai dengan peristiwa tutur yang sedang berlangsung. Kemampuan menggunakan bahasa sesuai dengan konteks ini merupakan kompetensi komunikasi. Proses pemerolehan kompetensi komunikasi dalam struktur mental anak tersebut dapat dicapai dengan menggunakan strategi tertentu.[15] Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan, ini sesuai pendapat yang mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulisan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD / MI karena Bahasa Indonesia mempuyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Dari dasar penjelasan tersebut maka tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian.

1. Lulusan SD / MI diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar.

[15] Sihabudin, dkk, *Bahasa Indonesia 2* (Surabaya: Amanah Pustaka 2009), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lulusan SD / MI diharapkan dapat menghayati Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.
4. Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD / MI

Dari tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran Bahasa Indonesia di SD / MI adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD / MI dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.

Pada MINU Ngingas Waru terdapat kesulitan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III materi menulis puisi karena sulitnya siswa untuk membuat suatu karangan dan terbatasnya kosakata, lalu metode guru dalam pembelajaran yang kurang menarik jadi kebanyakan siswa bosan. Disini peneliti memberikan solusi untuk menggunakan model pembelajaran *concept sentence* karena *concept sentence* sangat cocok digunakan untuk kelas tingkat bawah pada madrasah ibtidaiyah dan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang banyak membahas tentang keterampilan menulis. Karena pada model pembelajaran *concept sentence*, siswa tidak akan kebingungan akan menulis apa karena sudah terdapat beberapa konsep atau sebuah kalimat pancingan dari guru.

D. Materi Menulis Puisi

1. Pengertian Puisi

Puisi adalah teks monolog dengan tipografi yang isinya tidak merupakan sebuah alur. Ciri puisi yang paling mencolok ialah penampilan tipografinya. Teks puisi, larik-lariknya tidak sampai ke tepi halaman. Di samping tipografi yang menonjol, bahasa puisi memiliki kekhasan. Bahasanya banyak mengandung symbol dan kiasan. Ini sering dianggap sebagai ciri lain dari puisi. Bahasa puisi ditandai dengan diksi yang cenderung konotatif, dan bahasa yang mengandung metafora, metominia, sinekdoks, personifikasi, hiperbola dll. Di samping itu, puisi juga memiliki irama dan rima (ulangan bunyi), yang tidak begitu dipentingkan dalam jenis sastra nonpuisi.[16]

2. Unsur-unsur Pembangun Puisi

a. Bunyi

Bahasa puisi cenderung mendaya-gunakan unsure perulangan bunyi. Dalam puisi, bunyi memiliki peran antara lain agar puisi itu

[16] Sihabudin, dkk, *Bahasa Indonesia 2 paket 2* (Surabaya: Amanah Pustaka 2009), hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merdu jika dibaca dan didengarkan. Sebab hakikatnya puisi adalah salah satu karya seni yang diciptakan untuk didengarkan.

b. Diksi

Diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra. Setiap penyair akan memilih kata-kata yang tepat, sesuai dengan maksud yang ingin diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi sering kali juga menjadi cirri khas seorang penyair atau cirri khas angkatan atau budaya tertentu.

c. Bahasa Kias

Bahasa kias atau *figurative language* merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa yang makna katanya atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan untuk mencapai efek tertentu. Bahasa kiasan memiliki beberapa jenis, yaitu personifikasi, metafora, perumpamaan (simile), metonimia, sineksoks dan alegori.

d. Citraan

Citraan (*imagery)* merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan oleh efek kata-kata. Ada bermacam-macam jenis citraan sesuai dengan indra yang digunakannya yaitu (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan rabaan, (4) citraan pencecapan, (5) citraan penciuman, (6) citraan gerak.[17]

[17] Sihabudin, dkk, *Bahasa Indonesia 2 paket 3* (Surabaya: Amanah Pustaka 2009), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian hasil penelitian yang relevan, terdapat beberapa jurnal penelitian tentang menulis puisi dengan menggunakan beberapa media, metode ataupun model pembelajaran yang berbeda dengan yang akan dilakukan peneliti. Seperti contohnya:

1. "Peningkatan keterampilan Menulis Puisi Menggunakan media Gambar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Suryodiningratan 2" oleh Danang Wahyudi, PGSD S1 Universitas Negeri Yogyakarta.

   Peneliti tersebut menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan tes, penngamatan, catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I nilai keaktifan siswa menunjukkan angka 2,3 dengan kategori cukup, eningkat pada siklus II menjadi 3,2 dengan kategori baik. Selain itu, kemampuan rata-rata siswa dalam menulis puisi juga mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan hasil tes siswa dari pretes dengan nilai rata-rata kelas sebesar 66,80 meningkat pada siklus I menjadi 70,08 dan pada akhir siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,16. Jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan menulis puisi siswa dari pretes sampai akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,36.[18]

Kelebihan menggunakan media gambar yaitu:

a. Sifat konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan verbal semata
b. Gambar mampu mengatasi batasan lokasi dan ketika tak seluruh benda, objek atau peristiwa sanggup dibawa ke kelas, media gambar selalu mampu
c. Gambar harganya murah dan enteng didapat pula dimanfaatkan tidak dengan memerlukan peralatan khusus.

Kelemahan menggunakan media gambar yaitu:

a. Gambar hanya menekankan presepsi indra mata
b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk pembelajaran
c. Ukurannya teramat terbatas untuk grup besar

2. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 3 Limbangan Dengan Teknik Latihan Terbimbing Melalui Media Lagu" oleh Tri Ratna Kurniandari Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang.

Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan media lagu untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas V SD negeri Limbangan. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian tinfakan

[18] Danang Wahyudi, "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN Suryodiningratan 2" (S1 PGSD Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas yang terdiri atas siklus I dan siklus II. Desain penelitian terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sedangkan variabel dalam penelitian tersebut adalah keterampilan menulis puisi dan pembelajaran menggunakan teknik latihan terbimbing melalui media lagu. Untuk pengambilan data dalam penelitian tersebut berupa tes dan nontes. Data tes diperoleh dari hasil keterampilan menulis puisi, sedangkan data nontes diperoleh dari observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan 53,70 dan siklus II menunjukkan hasil 74,26 dari hasil tersebut dapat diketahui telah terjadi peningkatan sebesar 20,56 atau 38,29%. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus II sudah memenuhi batas ketuntasan yang telah ditentukan peneliti yaitu 65. Peningkatan klasikal hasi tes tersebut diikuti dengan peningkatan nilai per aspeknya. Selain itu, perilaku belajar siswa dalam menulis puisi juga mengalami perubahan. Siswa tampak lebih antusias bersungguh-sungguh, bahkan aktif dalam proses pembelajaran tersebut berjalan lancar.[19]

Kelebihan menggunakan media lagu yaitu:

a. Pemilihan lagu yang bersyair puitis membantu siswa memperoleh model dalam pembelajaran kosakata.
b. Sifatnya mudah untuk dipindahkan

[19] Tri Ratna Kurniandari, "Peningkatan Keteramppilan Menulis Puisi SIswa Kelas V SDN 3 Limbangan Dengan Teknik Latihan Terbimbing Media Lagu" (S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dapat merangsang partisipasi aktif pendengaran siswa, serta dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya.

Kelemahan menggunakan media lagu yaitu:

a. Memerlukan suatu pemusatan pengertian pada suatu pengalaman yang tetap dan tertentu, sehingga pengertiannya harus didapat dengan cara belajar yang khusus
b. Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan berpikir abstrak
c. Karena abstrak, tingkat pengertiannya hanya bisa dikontrol melalui tingkat penguasaan.

3. "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SD Putra Indonesia Surabaya" Oleh Suhartatik Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya.

Penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada kelas V SD Putra Indonesia Surabaya. Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas di kelas V SD Putra Indonesia Surabaya menunjukkan bahwa siswa kelas V belum mampu memilih kata-kata yang digunakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan teknik observasi, tes dan cararan lapangan. Data yag terkumpul dianalisis menggunakan teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase keterlaksanaan aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II yaitu 100% dan ketercapaian pada siklus I adalah 71,2. Pada siklus II ketercapaian aktivitas guru adalah 84. Sementara itu, ketuntasan belajar menulis puisi bebas dengan menerapkan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan. Pada siklus I mencapai ketuntasan 64,9%, sedangkan pada siklus II ketuntasan mencapai 91,9%.[20]

Kelebihan menggunakan model pembelajaran langsung yaitu:

a. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
b. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
c. Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.

Kekurangan menggunakan model pembelajaran langsung yaitu:

[20] Suhartatik, "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SD Putra Indonesia Surabaya" (S1 PGSD Universitas Negeri Surabaya, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang tersampaikan.
b. Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau keterikatan siswa.
c. Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.

Setelah mengkaji dari tiga buah jurnal, perbedaan yang terletak pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti disini yaitu dengan cara metode. Peneliti menggunakan metode *concept sentence* dan materi tentang keterampilan menulis puisi. Metode *concept sentence* yaitu sebuah metode dengan kategori *cooperative learning* dimana siswa yang berperan lebih banyak dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan metode *concept sentence* sangat cocok digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Concept sentence* yaitu sebuah metode dimana kelas dibentuk menjadi beberapa kelompok secara heterogen kemudian guru menjelaskan tentang materi pembelajaran setelah itu, setiap kelompok diberi sebuah kata kunci untuk memudahkan siswa untuk membuat puisi. Metode ini juga bisa diterapkan pada kelas rendah seperti kelas III. Dengan adanya kata kunci dari guru, maka siswa akan lebih mudah untuk menulis puisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan dan keterampilan menulis siswa kelas III MINU Ngingas Waru masih rendah, khusunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi faktor eksternal. Guru tidak menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, sehingga sikap belajar, motivasi belajar siswa, konsentrasi belajar, dan keterampilan menulis siswa rendah. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan membuat siswa menjadi cepat bosan dan tidak terlalu paham dengan apa yang sudah guru ajarkan.

Karena rendahnya keterampilan menulis siswa kelas III MINU Ngingas Waru, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Melalui Model *Concept Sentence* MINU Ngingas Waru.** Tahun ajaran 2018/2019. Metode ini mampu meningkatkan kemungkinan berfikir kritis, partisipatis, mngembangkan sikap, motivasi, rasa tanggung jawab dan kemampuan menulis. Dengan menerapkan model *concept sentence* maka tingkat keterampilan menulis siswa akan meningkat dann siswa tidak akan kebingungan untuk menuliskan sebuah puisi karena siswa sudah terpancing oleh kata-kata yang telah dibuat guru. Selama ini siswa mengalami kesulitan menulis puisi karena guru hanya memeberi tugas siswa untuk menulis puisi tanpa memberi beberapa metode untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memudahkan siswa menulis terutama pada siswa kelas III MINU Ngingas Waru.

F. Hipotesis Tindakan

Penerapan model *concept sentence* dalam proses pembelajaran merupakan salah satu model yang tidak terlalu mahal dan tidak terlalu sulit diterapkan serta cukup efektif untuk mencapai tujuan belajar. Penerapan model *concept sentence* merupakan sebuah model yang dapat menggali potensi siswa untuk dapat berpikir kritis, bebas mengembangkan gagasan-gagasannya serta memberi pengalaman langsung sehingga perolehan belajar tidak bersifat verbal semata, melainkan mampu memberi pengalaman yang bersifat konkret dan yang paling utama yaitu kemampuan menulis siswa akan meningkat. Dengan demikian model tersebut akan dapat memudahkan siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Bertitik tolak dari kerangka berpikir demikian, maka dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan model *concept sentence* secara efektif, cenderung dapat meningkatkan keamampuan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan model *concept sentence* menyebabkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan lebih kuat melekat dalam memori (pikiran) mereka, sehingga secara tidak langsung berdampak pula terhadap keterampilan menulis siswa. Di samping itu dengan diterapkannya model ini akan membuat perhatian siswa tertarik dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses belajar, karena siswa mengalami sendiri, dan terlibat aktif dalam proses belajar sehingga akan mempermudah siswa tersebut memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajarinya. Diterapkannya model ini secara efektif dan efesien akan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan teori-teori dan kerangka berpikir sebagaimana telah diuraikan di atas maka berikut ini dapat dijadikan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut: jika penerapan model *concept sentence* dapat berjalan dengan efektif dan efesien maka keaktifan belajar dan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu kegiatan mengumpulkan, mengelola, menganalisis, dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran.[21] dengan tindakan berupa penerapan model *concept sentence* yang merupakan suatu variasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan berntuk kolaboratif yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas III. Peneliti terlibat langsung dalam merancang penelitian. merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi, dan melaporkan penelitian. Peran guru kelas III dalam penelitian ini adalah sebagai observer, pengumpulan data, dan penganalisis.

Penelitian tindakan jelas terdiri dari lima model penelitian, yakni: (1) model Kurt Lewin, (2) model Kemmis *and* Mc Taggart, (3) model John Elliot, (4) model Hopskins, dan (5) model Dave Ebbut. [22] Dari kelima model PTK tersebut, seorang peneliti dapat menggunakan salah satu model sebagai acuan dalam penelitian dengan mempertimbangkan masalah yang ada.

---

[21] Fitri Yuliawati, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 17.
[22] Hamzah, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Peneliti memilih model penelitian Kurt Lewin dikarenakan tahapan dari penelitian ini dapat dilakukan berkali-kali apabila belum mencapai ketuntasan menyelesaikan masalah hingga masalah dikatakan tuntas dengan tahapan penelitian yang sama. Dan apabila pada siklus yang pertama menemukan kejanggalan dalam tahap penelitian, maka di siklus selanjutnya peneliti dapat memodifikasi tahap penelitian yang lebih baik. Kurt Lewin memperkenalkan konsep pokok penelitian tindakan yang meliputi empat komponen penting, yaitu:

1) Perencanaan/*planning*

   Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan yaitu (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan untuk mengajar di kelas, (3) mempersiapkan instrument untuk merekam, menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2) Tindakan/*Acting*

   Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP dalam situasi yang actual, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

3) Pengamatan/*Observing*

   Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah (1) mengambil perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) memantau kegiatan diskusi/ kerja sama dalam kelompok; (3) mengamati pemahaman tiap-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiap siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

4) Refleksi/*Reflecting.*

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah (1) mencatat hasil observasi; (2) mengevaluasi hasil observasi; (3) menganalisis hasil pembelajaran; (4) mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyususnan rancangan siklus berikutnya.

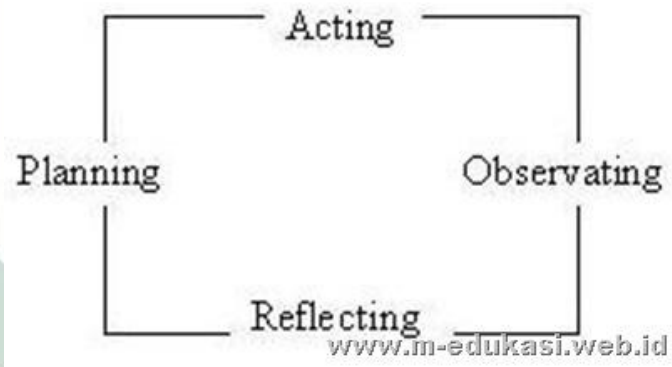

Gambar 3.1 Model Kurt Lewin

Hubungan antara keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Dalam perkembangannya, model Lewin ada tambahan kegiatan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi penelitian. Pengembangan model Lewin bergantung pada subjek, objek, dan tujuan penelitian, baik itu penelitian tindakan pada umumnya atau penelitian tindakan kelas pada khususnya.[23]

[23] Fitri Yuliawati, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 23-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di kelas III MINU Ngingas Waru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat semester genap tahun ajaran 2018/2019.

2. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti adalah siswa kelas III MINU Ngingas Waru tahun pelajaran 2018/2019 kurang lebih sejumlah 37 siswa.

C. Variabel yang Diselidiki

1. Variabel *Input*

Dalam PTK ini yang menjadi variabel *input* adalah siswa kelas III MINU Ngingas Waru.

2. Variabel Proses

Dalam PTK ini yang menjadi variabel proses adalah model pembelajaran *concept sentence.*

3. Variabel *Output*

Dalam PTK ini yang menjadi variabel *output* adalah peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas III MINU Ngingas Waru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut disusun dalam siklus dan setiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai. Sebelum mencapai tahap siklus, dilakukan kegiatan pra siklus untuk memperoleh data awal sebelum dilaksanakannya tahap siklus.

1. **Pra Siklus:**

   Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin, berikut adalah perencanaan pra siklus (wawancara dan pra tes sebelum melakukan siklus I dan siklus II):

   a. Melakukan kunjungan ke lembaga sekolah terkait
   b. Merencanakan tindakan yang dilakukan
   c. Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
   d. Menyiapkan instumen penelitian seperti pedoman wawancara dan alat ukur hasil belajar siswa
   e. Membuat materi yang akan disampaikan.

2. **Siklus I:**

   a. Tahapan Perencanaan:

      a) Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran
      b) Menentuakan strategi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah maka untuk memecahkan masalahnya peneliti melaksanakan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menerapkan model pembelajaran *concept sentence.* Menyususn Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III kemudian mengembangkan RPP tersebut dengan model pembelajaran *concept sentence.*

c) Membuat media pembelajaran yang sesuai dengan strategi yang digunakan yaitu berupa kertas yang dibentuk seperti kartu. Peneliti harus membuat kartu sebanyak jumlah anggota kelompok, kemudian jumlah kartu tersebut dibagi rata kepada masing-masing kelompok pada masing-masing bidang, serta menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

d) Menyiapkan instrument ukur berupa kegiatan menulis puisi.

b. Tahapan Pelaksanaan

Tabel 3.1

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembukaan	- Guru memberikan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. - Ketua kelas memimpin do'a sebelum pelajaran dimulai. - Guru mengechek kesiapan diri siswa dengan mengabsen siswa satu persatu.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	- Guru menyampaikan tahap kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasi dan menyimpulkan - Guru menginformasikan topik yang akan dipelajari yaitu “menulis puisi” - Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai yaitu “pengertian puisi, ciri-ciri puisi, jenis, unsur, dan contoh puisi”	**10 Menit**
Kegiatan Inti	- Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi - Guru menyajikan materi “menulis puisi” secara singkat. - Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. - Guru membentuk siswa menjadi kelompok. Satu kelas terdapat 6 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok yaitu kurang lebih 6 siswa. - Guru menyampaikan materi tentang puisi lebih dalam lagi kepada siswa**)** - Guru membagikan kertas dibentuk seperti kartu yang berisi puisi untuk memudahkan siswa menulis puisi selanjutnya - Guru berkeliling mengunjungi setiap kelompok dan bertanya apakah ada yang	**40 Menit**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	belum faham tentang cara cara menulis puisi dengan mengembangkan kata yang sudah ada di kartu kertas yang diberikan guru di awal tadi. - Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. - Setelah 10 menit tiap kelompok berdiskusi, guru menunjuk perwakilan tiap kelompok untuk membaca puisi di depan kelas. - Setelah setiap kelompok mempresentasikan hasil karya masing-masing. - Guru mencari cara-cara untuk menghargai siswa, baik dalam proses maupun hasil secara individual atau kelompok. - Guru memberikan kesimpulan kepada siswa atas apa yang telah mereka pelajari hari ini dan juga memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya jika masih ada yang kurang jelas.	
Kegiatan Penutup	- Guru memberikan kesimpulan kepada siswa atas apa yang telah mereka pelajari hari ini dan juga memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya jika masih ada yang kurang jelas. - Guru memberikan kesempatan kepada siswa	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. - Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif. - Guru melakukan penilaian hasil belajar. - Ketua kelas memimpin do'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	**10 menit**

c. Tahap Pengamatan *(observing)*

Pengamatan yang dilaksanakan terhadap penelitian tindakan kelas adalah pengamatan terhadap siswa, pengamatan terhadap guru, mengumpulkan dan mengidentifikasi data. Apabila analisis data 1 sudah diketahui, maka dilakukan refleksi.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisa hasil kerja siswa. Analisis dilakukan untuk mengadakan baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus I, kemudian mendiskusikan hasil analisis secara kolaborasi untuk perbaikan pada pelaksanakan siklus II.

Pada tahapan ini, peneliti menganalisis hasil observasi siklus I dengan melakukan hal-hal berikut:

1) Mencatat hasil observasi
2) Merefleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Berdiskusi dengan guru Bahasa Indonesia untuk merencanakan perbaikan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus selanjutnya.

4) Menentukan tindakan yang hahrus diperbaiki atau diganti yang akan dilaksanakan di siklus II

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti akan menyiapkan perencanaan ulang untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti yakni sebagai berikut:

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II

2) Mempersiapkan media dan sumber belajar

3) Mempersiapkan instrument lembar observasi kegiatan guru dan siswa

4) Membuat lembar kerja siswa siklus II

b. Tahap Tindakan

Setelah menyiapkan tahap perencanaan, maka peneliti siap melakukan tindakan yang telah dirumskan di RPP yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembukaan	- Guru memberikan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. - Ketua kelas memimpin do'a sebelum pelajaran dimulai. - Guru mengechek kesiapan diri siswa dengan mengabsen siswa satu persatu. - Guru membuat kontrak belajar bersama dengan siswa - Guru memberikan *ice breaking* kepada siswa - Guru menginformasikan topik yang akan dipelajari yaitu "menulis puisi" - Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai yaitu "pengertian puisi, ciri-ciri puisi, jenis, unsur, dan contoh puisi".	**10 Menit**
Kegiatan Inti	.- Guru menyajikan materi "menulis puisi" secara singkat. - Guru meminta siswa untuk mengungkapkan kalimat masing-masing menjadi sebuah puisi - Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. - Guru membentuk siswa menjadi kelompok. Satu kelas terdapat 6 kelompok dengan	**40 Menit**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	anggota masing-masing kelompok yaitu kurang lebih 6 siswa - Guru membagikan potongan kertas kecil-kecil yang berisi tema puisi untuk memudahkan siswa menulis puisi - Guru berkeliling mengunjungi setiap kelompok dan bertanya apakah ada yang belum faham tentang cara cara menulis puisi dengan mengembangkan kata yang sudah ada di potongan kertas yang diberikan guru di awal tadi. - Guru melakukan *ice breaking* tepuk semangat bersama dengan siswa - Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. - Setelah 20 menit tiap kelompok berdiskusi, guru menunjuk perwakilan tiap kelompok untuk membaca puisi di depan kelas. - Guru mencari cara-cara untuk menghargai siswa, baik dalam proses maupun hasil secara individual atau kelompok. - Guru memberikan kesimpulan kepada siswa atas apa yang telah mereka pelajari hari ini dan juga memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya jika masih ada	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	yang kurang jelas.	
Kegiatan Penutup	- Guru memberikan kesimpulan kepada siswa atas apa yang telah mereka pelajari hari ini dan juga memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya jika masih ada yang kurang jelas. - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. - Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif. - Guru melakukan penilaian hasil belajar. - Ketua kelas memimpin do'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	**10 menit**

c. Tahap Pengamatan

Tahap siklus II peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence.* Adapun hal yang dilakukan peneliti adalah mengamati dan mencatat segala permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran siklus II berlangsung dalam lembar observasi.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi di siklus II ini, peneliti akan merefleksi pelaksanaan kegiatan seperti pada siklus I, diantaranya:

1) Mencatat hasil observasi siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Merefleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimaan data diperoleh.[24] Adapun sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Siswa

Dalam penelitian ini siswa kelas III MINU Ngingas Waru menjadi subjek penelitian sebagai data yang diteliti dalam upaya peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan model *concept sentence.* Data yang diambil peneliti dari siswa adalah jumlah siswa kelas III MINU Ngingas Waru.

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *concept sentence* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Teman sejawat dan kolaborator

Untuk mengamati bagaimaan penerapan penelitian tindakan kelas secara komprehensif, baik dari segi siswa maupun guru.

[24] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teknik pengambilan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari adanya sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang akan diambil atau dilakukan peneliti adalah teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut akan dilakukan oleh peneliti di upayakan agar mendapat data yang valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence*

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.[25] Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa siswa, guru, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dll. Mereka disebut informan kunci atau *key information,* yaitu mereka yang mempunyai pengetahuan khusus, status, atau keterampilan berkomunikasi.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru mengenai minat, perhatian dan kegiatan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah guna mendapatkan data tentang gambaran sekolah yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang memiliki posisi penting dalam sebuah penelitian tindakan. Dokumentasi merupakan sumber data yang mudah untuk diperoleh.[26] Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa kelas III MINU Ngingas Waru serta data tentang proses kegiatan belajar mengajar saat diadakan proses penelitian.

---

[25] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 157.
[26] Bambang Setiyadi, *Penelitian Tindakan Untuk Guru dan Mahasiswa* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penilaian Produk

Pada penelitian ini yang diukur adalah peningkatan keterampilan menulis puisi yang diperoleh dengan menggunaakn instrument non tes. Non tes adalah penilaian hasil belajar melalui alat atau instrument pengukuran bukan tes. Bentuk penilaian yang dilakukan pada penelitian ini berupa penilaian produk dari hasil menulis puisi. Penelitian hasil kerja siswa merupakan penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk tertentu[27]

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan, memiliki arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.[28] Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar yang didapat oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi menggunakan model pembelajaran *concept sentence.*

Berikut ini akan dijelaskan tentang teknik penilaian yang digunakan dalam menilai peningkatan keterampilan menulis siswa.[29]

---

[27] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 332.
[28] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media, 2009), 117.
[29] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2012), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Kriteria penilaian dalam menulis puisi

No	Kriteria	Skor	Keterangan
1.	Menulis sesuai unsur-unsur pembangun puisi	25	Memuat ke-4 semua unsur-unsur pembangun puisi
		20	Memuat 3 dari 4 unsur-unsur pembangun puisi
		15	Membuat 2 dari 4 unsur-unsur pembangun puisi
		10	Tidak memuat salah satu dari unsur-unsur pembangun puisi
2.	Kerapian tulisan	25	Menulis puisi dengan tulisan yang rapi, mudah dibaca dan tidak ada coretan
		20	Menulis puisi dengan tulisan yang rapi, mudah dibaca namun ada beberapa coretan
		15	Menulis puisi dengan tulisan kurang rapi, masih bisa dibaca namun banyak coretan
		10	Menulis puisi dengan tulisan kurang rapi, sulit dibaca dann banyak coretan
3.	Kesesuaian dengan tema	25	Sangat sesuai dengan tema yang berkaitan
		20	Ada beberapa baris yang tidak sesuai dengan tema
		15	Sedikit kurang sesuai dengan tema
		10	Sangat tidak sesuai dengan tema
4.	Penambahan majas dalam puisi	25	Memuat lebih dari 3 majas dalam puisi
		20	Memuat kurang dari 3 majas dalam puisi
		15	Hanya memuat 1 majas dalam puisi
		10	Tidak memuat satupun majas dalam puisi
Jumlah Skor		100	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian yang telah diperoleh akan diklasifikasikan kedalam bentuk pensekoran nilai rata-rata kelas siswa dengan menggunakan rumus dan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

1. Nilai Rata-rata Non Tes Siswa

$$\bar{X}=\frac{\sum x}{\sum n}$$ **…… (Rumus 3.1)**

Keterangan:

$\bar{X}$: nilai rata-rata

$\sum x$: jumlah semua nilai non tes siswa

$\sum n$: jumlah siswa

Tabel 3.4

Kriteria Nilai Non Tes Siswa

Tingkat Keberhasilan Nilai Non Tes Siswa	Kriteria
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang
0-59	Sangat Kurang

2. Presentase Ketuntasan Keterampilan Menulis

Seorang siswa dikatakan mencapai ketuntasan atau berhasil apabila telah mencapai standart nilai 75. Sedangkan untuk nilai kelas dapat dikatakan tuntas belajar apabila di dalam kelas tersebut terdapat 80% siswa yang telah mencapai nilai lebih dari 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5

Presentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Puisi

Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Puisi	Kriteria
90%-100%	Sangat Baik
80%-89%	Baik
70%-79%	Cukup
60%-69%	Kurang
0%-59%	Sangat Kurang

Untuk menghitunng presentase ketuntasan keterampilan menulis digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \text{x}100\%$$

(Rumus 3.2)

3. Teknik Penskoran Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

a. Observasi Guru

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x}100 \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \textbf{(Rumus 3.3)}$$

b. Observasi Siswa

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x}100 \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \textbf{(Rumus 3.4)}$$

Hasil pengamatan yang telah diperoleh akan diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai observasi aktivitas guru ataupun dengan menggunakan rumus dan kriteris keberhasilan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6

Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Tingkat Keberhasilan Aktivitas Guru dan Peserta Didik	Kriteria
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang
0-59	Sangat Kurang

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu criteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu KBM di kelas.[30] Berdasarkan judul penelitian peningkatan hasil belajar siswa materi penaksiran dan pembulatan melalui model pembelajaran *concept sentence* kelas III MINU Ngingas Waru keberhasilan alternatif ditandai oleh indikator sebagai berikut:

1. Penelitian ini dikatakan selesai apabila kemampuan menulis siswa kelas III pada materi menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai KKM keterampilan menulis 75.
2. Rata-rata kemampuan menulis siswa pada materi menulis puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai ≥80 (baik).
3. Presentase keberhasilan siswa yang mencapai KKM keterampilan menulis sebesar ≥80%.

[30] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif yakni antara guru dengan peneliti. Selain menjadi kolaborator, guru juga berperan sebagai observer bersama-sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun tugas guru dan mahasiswa adalah sebagai berikut:

Guru bertugas:

Nama : Mujianti, S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia kelas III

Tugas : Bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian

Terlibat dalam perencanaan

Terlibat dalam pelaksaan kegiatan pembelajaran

Bertindak sebagai observer

Merefleksi pada tiap-tiap siklus

Peneliti:

Nama : Ismi Ajeng Choiria

NIM : D97215058

Status : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas : Menyusun perencanaan pembelajaran

Menyusun instrument penelitian

Membuat lembar observasi

Menyebarkan dan menilai instrumen penilaian peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menilai hasil tugas dan evaluasi akhir materi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Merefleksi pada tiap-tiap siklus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti memaparkan dan menjelaskan hasil di lapangan tentang penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Berikut adalah data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

Penelitian *Classroom Research* (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan (*planning),* pelaksanaan *(action),* observasi *(observing),* dan refleksi *(reflection).* Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menulis puisi sebagai materinya dan keterampilan menulis sebagai variabel bebasnya.

Data keterampilan menulis puisi diperoleh dari hasil analisis produk peserta didik yang dilakukan dalam dua siklus. Sedangkan data penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* diperoleh selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu dari lembar observasi guru dan siswa. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Materi Menulis Puisi Pada Siswa Kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo

a. Siklus I:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Perencanaan *(planning)*

Kegiatan yang telah dilakukan pada tahap ini adalah:

a) Menyusun Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP). RPP yang sudah disusun dan divalidasi oleh dosen yang ahli dan sekaligus sebagai validator, RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran atau guru kolaborator untuk dipelajari. Kemudian RPP digunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

b) Menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktivias guru dan observasi aktivitas siswa yang sudah divalidasi oleh dosen ahli.

2) Tindakan *(acting)*

Pelaksaan tindakan kelas pada siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit. Kegiatan belajar mengajar di pagi hari pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai 09.00 WIB. Peneliti bertindak sebagai pelaksana (guru) sedangkan guru mata pelajaran sebagai observer. Mata pelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Bahasa Indonesia dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhana dan puisi. Proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. .

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucap salam, setelah itu berdoa. Kegiatan selanjutnya, guru mengabsen siswa satu persatu untuk mengetahui jumlah kehadiran pada hari ini. Kemudian guru menanyakan kabar kepada siswa, “Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?”. Siswa menjawab, “Alhamdulillah luar biasa Allahu Akbar, yes yes yes”. Mereka menjawabnya dengan sangat kompak dan ceria.

Setelah kegiatan pembelajaran awal selesai, dilanjut dengan kegiatan inti. Untuk mengawali kegiatan inti, guru bertanya kepada siswa, “Ada yang pernah tau tentang puisi?”. Siswa menjawab berbeda-beda karena ada yang tau dan ada yang tidak tau. Setelah itu guru kembali bertanya, “Ada yang pernah membuat atau membaca puisi?”. Siswa menjawab dengan banyak jawaban seperti “Saya pernah membaca puisi bu”, “Saya pernah membuat” atau “Saya pernah membaca setelah itu membuat puisi bu guru”.

Guru bertanya lagi, “Kira-kira membuat puisi itu susah apa mudah ya anak-anak?”. Beragam

Gambar 4.2 Guru menjelaskan materi pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali jawaban siswa karena setiap kemampuan siswa juga berbeda namun kebanyakan menjawab susah dalam membuat puisi. Akhirnya guru melanjutkan dengan menjelaskan apa itu puisi, ciri-ciri puisi dan juga unsur pembangun puisi. Pada kegiatan ini siswa memperhatikan penjelasan guru. Namun tingkat konsentrasi setiap siswa berbeda, ada yang cepat paham ketika guru menjelaskan dan ada juga yang masih belum terlalu paham dengan penjelasan guru .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah 15 menit menjelaskan, akhirnya guru memberikan sebuah *ice breaking* kepada siswa berupa gerak pohon mangga. Semua siswa diajak untuk berdiri sejenak setelah itu melihat ke arah guru dan mulai menirukan gerakan guru. Guru kembali melanjutkan sedikit penjelasan mengenai puisi, ketika guru selesai menjelaskan, siswa diminta untuk menulis apa yang telah guru tulis di papan.Setelah siswa selesai menulis, guru mulai membagi siswa menjadi 6 kelompok. Setelah terbagi menjadi 6 kelompok, siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian guru menjelaskan bagaimana langkah-langkah kerja kelompok hari ini dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajaran. Guru membagikan dua kertas yang berisi satu puisi dari guru dan satu lembar kertas kosong. Masing-masing kelompok mendapatkan puisi yang beda puisi. Selanjutnya siswa diminta untuk membaca puisi yang telah mereka dapat kemudian masing-asing kelonpok mulai bekerja sama antar anggota kelompok untuk membuat sebuah karya puisi.

Gambar 4.3 Siswa mulai berkumpul sesuai kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masing-masing anggota kelompok mendapat tugasnya. Ada yang memberi bingkai pada kertas, ada yang menulis nama kelompok, dan ada juga yang mulai berfikir untuk membuat puisi sesuai dengan tema yang mereka dapat. Waktu mengerjakan puisi tersebut yaitu kurang lebih 10 menit.

Guru berkeliling untuk melihat kerja setiap kelompok. Karena di kelas ini setiap anak memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda sehingga, ada anak yang mulai berkeliling kelas, namun masih lebih banyak yang tetap fokus berkelompok mengerjakan tugas membuat puisi.

Gambar 4.4 Perwakilan siswa maju ke depan

Ketika guru berkeliling mengunjungi tiap kelompok, ada beberapa kelompok yang bertanya kepada guru bagaimana pendapat guru jika mereka membuat puisi seperti itu dan ada juga yang meminta kepada guru untuk diberi satu kata saja untuk dimasukkan ke dalam puisi mereka.

Setelah tugas kelompok membuat puisi selesai, guru memeriksa pekerjaan tiap kelompok satu persatu lalu meminta salah satu perwakilan kelompok untuk maju ke depan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membacakan puisi hasil karya kelompok mereka. Setelah tiap perwakilan kelompok maju membacakan puisi mereka di depan kelas, semua murid memberikan tepuk tangan secara meriah. Lalu guru mereview tentang materi puisi kembali agar siswa benar-benar paham bagaimana cara membuat puisi yang baik.

Setelah kegiatan inti selesai, masuklah pada kegiatan penutup pada pembelajaran ini. Mula-mula guru menyimpulkan kembali hasil dari pembelajaran hari ini mulai dari awal guru menjelaskan bagaimana cara membuat puisi hingga setiap perwakilan kelompok maju ke depan kelas membacakan puisi mereka. Lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, "Adakah yang ditanyakan mengenai pembelajaran hari ini?". Siswa serentak menjawab "Tidak bu". Mungkin karena pembelajaran hari ini seru dan beda dengan pembelajaran sebelum-sebelumnya yang hanya menggunakan metode ceramah dan untuk pembagian kelompok juga jarang dilakukan. Selanjutnya, guru meminta 2 perwakilan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini. Setelah itu guru bertanya, "Anak-anak bagaimana kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia hari ini?". Serentak anak-anak menjawab "seru buuu".

Setelah itu, guru meminta maaf jika ada salah perkataan dan perbuatan dalam kegiatan pembelajaran hari ini, kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa bersama setelah ini diakhiri dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengucap salam "Wassalamualaikum". Siswa menjawab "Waalaikumsalam". Kemudian waktu sudah menunjukkan pukul 09.00 WIB siswa bersiap-siap untuk istirahat.

3) Observasi *(observing)* dan Analisis Data

a) Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Observasi ini dilakukan dengan mengamati aktivitas guru selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* materi menulis puisi dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Untuk hasil *checklist* observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada lembar lampiran 5 halaman 100.

Untuk menghitung skor aktivitas guru, maka dapat menggunakan rumus 3.3 yaitu:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x}100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{43}{56} \text{ x } 100 = 76{,}7$$

Berdasarkan hasil observasi siklus I aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada penilaian diatas, jumlah skor yang diperoleh yaitu 43 dengan skor maksimal yaitu 56. Hasil skor observasi yang diperoleh yaitu 76,7 dengan kriteria cukup. Selama proses belajar mengajar masih terdapat beberapa aspek yang mendapatkan nilai 3 yang berarti aktivitas guru cukup, serta nilai 2 berarti kurang. Nilai 3 diperoleh dari kegiatan (1) Guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini. (2) Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. (3) Guru berkeliling mengamati siswa membuat puisi. (4) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Untuk nilai 2 diperoleh dari kegiatan (1) Guru menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan. (2) Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini. (3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, serta (4) Guru meminta perwakilan siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran hari ini. Akan tetapi untuk kegiatan pembelajaran secara keseluruhan berjalan lancar dan siswa merasa senang. Dan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara baik dengan mendapatkannya skor penilaian 2, 3 dan 4.

b) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi ini dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* materi menulis puisi dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Untuk hasil checklist observasi aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada lembar lampiran 6 halaman 102.

Untuk menghitung skor aktivitas siswa, maka dapat menggunakan rumus 3.4 yaitu:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x}100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{40}{52} \text{ x } 100 = 76{,}9$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil observasi siswa mengikuti pembelajaran pada siklus I mendapat skor 76,9 berarti mendapat kriteria cukup. Dengan kata lain akan lebih baik lagi jika diadakannya perbaikan agar memperoleh kriteria baik.

Kriteria kegiatan siswa yang mendapatkan nilai 3 yaitu pada kegiatan (1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan tahapan belajar. (2) Siswa terbentuk menjadi beberapa kelompok. (3) Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai pembelajaran hari ini. Perolehan nilai 2 terdapat pada kegiatan (1) Siswa menyimak informasi dari guru. (2) Perwakilan siswa tiap kelompok maju membaca puisi. (3) Siswa bertanya mengenai materi yang kurang jelas. (4) Siswa menyampaikan kesimpulan pembelajaran hari ini.

4) Refleksi *(reflecting)*

Mengacu dari hasil pengamatan yaang dilakukan, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi penyebab belum berhasilnya siklus I. Untuk kendala pada siklus I adalah sebagai berikut:

Pertama, peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan bekerja kelompok karena selama siswa tidak banyak bekerja secara kelompok dan untuk pengaturan tempat duduk pun juga tidak secara berkelompok namun pengaturan tempat duduk pada umumnya. ***Kedua,*** peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran *Concept Sentence.* ***Ketiga,*** penguasaann kelas kurang. Karena ketika guru menjelaskan materi, masih ada siswa yang berjalan-jalan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kelas atau mengobrol dengan teman satu kelompoknya. ***Keempat,*** siswa masih belum terlalu antusias dalam bekerja bersama kelompok karena mungkin mereka tidak satu kelompok dengan teman yang ia mau. ***Kelima,*** dalam hal membaca puisi di depan kelas, perwakilan kelompok masih terlihat malu-malu dan juga ketika guru meminta perwakilan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini, tidak ada satupun siswa yang mau dan pada akhirnya guru harus menunjuk.

Untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti dan guru kolaborator menyepakati untuk melakukan siklus II. Dan pada siklus berikutnya untuk proses pembelajaran akan lebih ditingkatkan. Upaya yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan motivasi dan penjelasan yang lebih menyenangkan kepada siswa serta lebih menambah *ice breaking* pada awal dan akhir ataupun pertengahan pembelajaran. Lalu untuk kelompok, siswa diberi kebebasan untuk memilih anggota kelompok mereka sendiri-sendiri. Tidak hanya itu, guru juga akan lebih berusaha untuk mengkondisikan kelas agar tidak banyak siswa yang masih berkeliaran di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru akan memberikan *reward* atau hadiah pada kelompok yang dapat memperhatikan guru dari awal hingga akhir. Kemudian untuk model pembelajaran *concept sentence*, guru akan memberikan tema puisi yang akan lebih mudah diapahmi oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siklus II

1) Perencanaan *(planning)*

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti bersama dengan guru kolaborator melakukan persiapan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Perencanaan yang telah dilakukan sebagai berikut:

a) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yakni RPP yang sudah diperbaiki berdasarkan kendala yang ditemui pada siklus I.
b) Menyiapkan lembar observasi yang meliputi observasi guru dan observasi siswa.
c) Menyiapkan lembar kerja peserta didik siklus II dan masih sama dengan siklus I yaitu membuat puisi

2) Pelaksanaan *(acting)*

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan pada hari Rabu, 20 Maret 2019 dan dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB. Pelaksanaan siklus II mengacu pada perencanaan yang telah dilakukan dengan memperhatikan kendala yang telah dialami pada siklus I. Diharapkan pelaksanaan siklus II bisa memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II: pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam. Kemudian semua siswa menjawab salam dari guru. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beserta siswa mulai berdo'a sebelum melaksanakan pembelajaran. Setelah berdo'a bersama, guru mengabsen kehadiran siswa satu per satu. Guru menanyakan kabar siswa dan mereka menjawab dengan penuh semangat seperti "Alhamdulillah, luar biasa Allahu Akbar, Yes yes yes".

Ketika guru mulai masuk ke dalam kegiatan inti, sebagian siswa mulai sedikit ramai. Namun kemudian guru memberikan tepuk diam lalu siswa mulai hening sejenak dan guru memberi kesepakatan pembelajaran hari ini jika guru sedang berbicara siswa diam, dan jika siswa berbicara guru akan diam. Guru juga memberitahu bahwa pembelajaran hari ini ada *reward* kepada satu kelompok yang benar-benar menyimak pembelajaran dengan baik. Setelah kegiatan kontrak selesai, guru melanjutkan dengan kegiatan apersepsi, dimana pada kegiatan ini guru bertanya jawab mengulang kembali pembelajaran siklus pertama minggu lalu dan siswa merespon aktif pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa bersemangat mengacungkan tangan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Kemudian guru menginformasikan materi hari ini dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* bersama-sama agar ketika masuk ke pembelajaran inti, anak-anak dapat fokus kembali.

Dilanjutkan pada kegiatan inti diawali dengan guru menjelaskan materi tentang puisi dan tentang menulis puisi. Setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu guru berserta siswa bersama-sama membuat puisi. Guru mengumpulkan kalimat-kalimat dari siswa yang telah mengacungkan tangan dan merangkainya menjadi sebuah puisi ditulis di papan tulis.

Kemudian, guru membentuk peserta didik menjadi 6 kelompok. Guru membentuk kelompok dengan cara berhitung 1 sampai 6. Lalu angka 1 berkumpul bersama angka 1 dan menjadi kelompok 1 dan begitu seterusnya. Setelah semua anggota kelompok berkumpul pada tempat mereka masing-masing, guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk maju kedepan dan mengambil kertas undian dimana kertas tersebut berisi tema tentang puisi yang akan mereka buat. Tiap kelompok mendapatkan tema yang berbeda-beda.

Gambar 4.5 Siswa bekerja secara kelompok

Perwakilan kelompok kembali ke tempat mereka masing-masing lalu mulai mengerjakan tugas yang di dapat dari guru yaitu menuliskan puisi yang sesuai dengan teman masing-masing tiap kelompok. Waktu untuk mengerjakan tugas tersebut yaitu 10 menit. Selama 10 menit siswa mengerjakan, guru berkeliling untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat bagaimana kerja kelompok tiap kelompok dan juga diharapkan jika ada kesulitan, siswa dapat bertanya kepada guru. Ada beberapa kelompok yang mendapat kesulitan mengerjakan namun guru membantu mereka. Ketika waktu pengerjaan berlangsung masih terdapat beberapa siswa yang berjalan-jalan di dalam kelas namun tidak sebanyak minggu lalu karena pada awal pembelajaran telah disepakati bahwa akan ada satu kelompok terbaik yang akan mendapatkan *reward.* 10 menit berlalu semua kelompok selesai menulis puisi yang sesuai dengan tema masing-masing.

Gambar 4.6 Guru mengelilingi tiap kelompok

Kemudian guru memberikan sebuah *ice breaking* untuk menyegarkan kembali suasana kelas. Guru meminta semua siswa untuk berdiri dan mengikuti guru melakukan *ice breaking.* Gerakan *ice breaking* dilakukan berulang-ulang hingga 3x. Kegiatan tersebut dilakukan agar peserta didik kembali segar dan tidak mengantuk lalu mereka dapat kembali lagi konsentrasi mengikuti pembelajaran. Setelah kegiatan *ice breaking*, guru mereview pekerjaan tiap kelompok dan guru mulai menunjuk tiap perwakilan kelompok untuk maju ke depan membacakan puisi mereka. Ketika ada perwakilan kelompok yang sedang membaca puisi di depan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang lain berusaha untuk tenang karena sebelum kegiatan ini dilakukan, guru memberikan sedikit pengarahan kepada siswa untuk menghargai teman mereka yang sedang berada di depan. Satu persatu perwakilan kelompok selesai maju membacakan puisi mereka dan siswa memberikan tepuk tangan setelah semuanya selesai.

Gambar 4.7 Perwakilan kelompok maju membaca puisi

Kegiatan selanjutnya adalah penutup dan guru kembali memberikan tepuk semangat kepada siswa setelah itu, guru mengulas sedikit tentang pembelajaran hari ini mulai dari awal sampai akhir. Setelah guru selesai menyimpulkan pembelajaran hari ini, guru meminta perwakilan tiap kelompok menyimpulkan pembelajaran. Setelah semua kelompok menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik. Guru mengucapkan maaf jika ada salah kata ataupun perbuatan. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama. Guru menutup pembelajaran dengan ucapan “Alhamdulillah” dan ucapan salam “Wassalamualaikum”. Siswa bergegeas untuk melakukan istirahat karena waktu sudah menunjukkan pukul 09.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

.

3) Observasi *(observing)* dan Analisis Data

a) Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Observasi ini dilakukan dengan mengamati aktivitas guru selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* materi menulis puisi dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Untuk hasil *checklist* observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada lembar lampiran 7 halaman 104

Untuk menghitung skor aktivitas guru, maka dapat menggunakan rumus 3.3 yaitu:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x}100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{68}{80} \text{ x } 100 = 85$$

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada penilaian di atas jumlah skor yang diperoleh yaitu 68 dengan skor maksimal yaitu 80. Hasil skor observasi yang diperoleh yaitu 85 dengan kriteria baik. Namun, selama proses belajar mengajar masih terdapat beberapa aspek yang mana guru melakukan aktivitas tersebut dengan nilai 3 berarti cukup dan mendapat nilai 2 berarti aktivitas guru kurang. Nilai 3 diperoleh dari kegiatan (1) Guru membuat kontrak belajar bersama siswa. (2) Guru memberikan penjelasan tentang tahapan-tahapan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari ini. (3) Guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini. (4) Guru meminta perwakilan tiap kelompok maju membacakan hasil puisi mereka. (5) Guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran hari ini. (6) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang jelas.

Sedangkan perolehan nilai 2 terdapat pada aktivitas (1) Guru meminta siswa untuk mengungkapkan kalimat masing-masing lalu dibuat sebuah puisi bersama. (2) Guru mereview pekerjaan tiap kelompok. (3) Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan pembelajaran hari ini. Akan tetapi untuk kegiatan pembelajaran secara keseluruhan berjalan lancar dan siswa merasa senang. Dan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara baik dengan mendapatkannya skor penilaian 2, 3 dan 4.

b) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Observasi ini dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* materi menulis puisi dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Untuk hasil checklist observasi aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada lembar lampiran 8 halaman 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghitung skor aktivitas siswa, maka dapat menggunakan rumus 3.4 yaitu:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x}100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{59}{72} \text{ x } 100 = 82$$

Hasil observasi siswa mengikuti pembelajaran pada siklus I mendapat skor 82 dengan berarti mendapat kriteria baik. Kriteria kegiatan siswa yang mendapatkan nilai 3 yaitu pada kegiatan (1) Siswa membuat kontrak belajar bersama guru. (2) Siswa mendengarkan guru menjelaskan tahapan belajar. (3) Siswa menyimak informasi dari guru. (4) Siswa mengungkapkan kalimatnya masing-masing. (5) Siswa terbentuk menjadi beberapa kelompok. (6) Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai pembelajaran hari ini.

Sedangkan nilai 2 diperoleh dari kegiatan (1) siswa mendengarkan guru menjelaskan tahapan belajar. (2) perwakilan siswa tiap kelompok maju membaca puisi. (3) siswa bertanya mengenai materi yang kurang jelas. (4) Siswa menyampaikan kesimplan pembelajaran hari ini.

Namun dari keseluruhan penilaian pada siklus II tersebut, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi pada kelas III MINU Ngingas Waru berjalan lancar dan baik karena peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut walaupun untuk pengkondisian kelas kurang maksimal karena banyaknya jumlah rombongan belajar dalam satu kelas. Jadi masih saja ada peserta didik yang fokus mendengarkan penjelasan guru dan juga masih ada yang mengobrol sendiri ataupun berjalan-jalan dikelas.

4) Refleksi *(reflecting)*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, didapatkan hasil keseluruhan dari observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa, dan hasil dari keterampilan menulis puisi oleh siswa kelas III mengalami peningkatan. Adapun hasil yang diperoleh dalam siklus II yaitu, aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari skor pada siklus I yaitu 76,9 menjadi 81,9 pada siklus II. Begitupun pada aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari skor pada siklus I yaitu 76,7 menjadi 85 pada siklus II.

Peningkatan rata-rata nilai non tes (produk) dari keterampilan menulis materi menulis puisi juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 74,3 menjadi 80,1 pada siklus II. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dikatakan berhasil pada keterampilan menulis materi menulis puisi. Selain itu presentase ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus I,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mana pada siklus I perolehan presentasenya sebesar 51,3% meningkat menjadi 83,7% pada siklus II.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* MINU Ngingas Waru Sidoarjo

a. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan pada hari Senin, 12 November 2018. Pada kegiatan ini peneliti belum melakukan penelitian di kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *concept sentence,* melainkan peneliti melakukan pengumpulan data awal tentang keterampilan menulis. Peneliti melakukan pengumpulan data awal dengan cara melakukan wawancara dengan kepala sekolah MINU Ngingas yaitu ibu Dra. Ma'rufah dan juga peneliti meminta ijin untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Kemudian peneliti menemui guru bahasa Indonesia kelas III yaitu ibu Mujianti, S.Pd sekaligus meminta ijin kembali untuk melakukan penelitian dikelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Peneliti mendapatkan informasi dari wawancara kepada guru kelas bahwa rata-rata siswa kurang mampu menulis dengan baik terutama pada materi menulis puisi apabila tidak adanya metode pembelajaran yang diterapkan atau media. Selama ini, guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi tetapi pembelajaran masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum tercapai dengan maksimal. Hanya teradapat beberapa siswa yang mampu menulis puisi dengan baik. Guru juga mengakui jika proses pembelajaran selama ini membuat siswa merasa bosan, jenuh, berbicara sendiri dan merasa sudah bisa berbahasa Indonesia tanpa harus belajar Bahasa Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak terlalu terampil dalam menulis puisi karena mereka pun sudah merasa bosan di awal.[31]

Peneliti kemudian meminta hasil nilai keterampilan menulis materi menulis puisi. Berikut ini merupakan nilai perolehan keterampilan menulis peserta didik kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Adapun data nilai pra siklus ini dapat dilihat pada lembar lampiran 11 halaman 112

Untuk menghitung rata-rata keterampilan menulis puisi siswa secara keseluruhan, maka digunakan rumus 3.1 sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum \boldsymbol{x}}{\sum \boldsymbol{n}} = \frac{\mathbf{2470}}{\mathbf{37}} = 66{,}7$$

Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa. Sedangkan untuk mengetahui presentase ketuntasan keterampilan menulis siswa materi menulis puisi digunakan rumus 3.2 sebagi berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \text{x}100\%$$

$$= \frac{11}{37} \text{ x } 100\% = 29{,}7\%$$

Berdasarkan hasil pra siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa materi menulis puisi masih belum

[31] Wawancara dengan Ibu Mujianti Guru Bahasa Indonesia kelas III MINU Ngingas Waru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai hasil yang maksimal. Untuk mengetahui rata-rata ketrampilan menulis puisi siswa secara keseluruhan menggunakan rumus 3.1 yaitu rata-rata keterampilan menulis peserta adalah 66,7. Untuk kriterianya terdapat pada tabel 3.3.

Kemudian untuk menghitung presentase keterampilan menulis peserta didik materi menulis puisi kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo menggunakan rumus 3.2 yaitu presentase ketuntasan keterampilan menulis siswa sebesar 29,7%. Untuk kriteria ketuntasan keterampilan menulis peserta didik terdapat pada tabel 3.4.

Dengan hasil demikian itu, dapat dijadikan bahan dalam melaksanakan siklus I.

b. Siklus I

Berikut ini merupakan data hasil observasi siklus I yang dilakukan pada hari Rabu, 13 Maret 2019. Sesuai dengan yang direncanakan, observasi yang dilakukan yakni pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III materi menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence*. Adapun data nilai keterampilan menulis pada siklus I ini dapat dilihat pada lembar lampiran 12 halaman 114

Dari data hasil lembar kerja siswa, maka perhitungan nilai rata-rata non tes (membuat karya puisi) siswa menggunakan rumus 3.1 adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n} = \frac{2750}{37} = 74{,}3$

Sedangkan untuk mengetahui presentase ketuntasan siswa pada keterampilan menulis materi menulis puisi dapat menggunakan rumus 3.2 sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \text{x}100\%$$

$$= \frac{19}{37} \text{ x } 100\% = 51{,}3\%$$

Hasil dari nilai rata-rata non tes (membuat karya puisi) siswa pada penerapan model pembelajaran *concept sentence* mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 74,3 dengan berarti masuk ke dalam kriteria cukup baik dan dapat ditingkatkan lagi. Sedangkan untuk perolehan presentase ketuntasan keterampilan menulis mencapai 51,3% dengan jumlah siswa yang tuntas dan terampil menulis sebanyak 19 siswa dari jumlah keseluruhan yaitu 37 siswa. Presentase ketuntasan keterampilan menulis siswa pada siklus I termasuk ke dalam kategori sangat kurang.

Dari perolehan presentase ketuntasan menulis materi menulis puisi di atas, menurut tabel tingkat keberhasilan menulis materi menulis puisi menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa pada materi menulis puisi yang sebelumnya (pra siklus) berada pada level presentase 29,7%, setelah menggunakan model pembelajaran *concept sentence* cukup mengalami peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap keterampilan menulis materi menulis puisi kelas III. Hal ini terbukti dengan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil kerja siswa dalam menulis pada materi menulis puisi mengalami peningkatan dari pra siklus.

Karena presentase ketuntasan masih belum mencapai yang ditentukan peneliti yaitu 80%, maka penelitian ini masih akan dilanjutkan pada siklus II.

c. Siklus II

Adapun data nilai hasil keterampilan menulis materi menulis puisi pada siklus II dapat dilihat pada lembar lampiran 13 halaman 116.

Nilai rata-rata non tes (membuat karya puisi) siswa:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n} = \frac{2965}{37} = 80{,}1$$

Jumlah peserta didik yang tuntas = 31

Presentase ketuntasan:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{31}{37} \times 100\% = 83{,}7\ \%$$

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran menulis materi menulis puisi pada kelas III MINU Ngingas Waru dengan menerepkan model pembelajaran *concept sentence* pada siklus II, diperoleh rata-rata siswa adalah 80,1 dan ketuntasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menulis materi menulis puisi jika di presentasekan mencapai 83,7 % dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa dari 37 siswa kelas III. Hasil tersebut menunjukkan bahwa klasikal nilai dicapai siswa sudah memenuhi kriteria presentase yang dikehendaki yaitu 80%. Dari perolehan presentase ketuntasan menulis materi menulis puisi di atas, maka keterampilan menulis puisi mengalami peningkatan dan termasuk kedalam kategori baik.

B. Pembahasan

Kegiatan pembelajaran menulis pada materi menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* ini dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklus. Berdasarkan pengamatan pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

1) Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Materi Menulis Puisi Pada Siswa Kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan. Adapun hasil dari penelitian penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* yang dilakukan pada dua siklus yaitu pertama pada hari Rabu, 13 Maret 2019 dan Rabu, 20 Maret 2019 dapat dilakukan dengan baik setelah melalui perbaikan pada setiap siklusnya. Penggunaan metode pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi menulis puisi, dan sudah memenuhi target indikator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah ditentukan. Hasil observasi guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1

Hasil Penelitian Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Prentase Peningkatan
1.	Observasi Aktivitas Guru	76,7	85,0	11,0%
2.	Observasi Aktivitas Siswa	76,9	81,9	10,6%

Untuk mengetahui presentasi kenaikan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II dapat menggunakan rumus 4.1 sebagai berikut:

$$\% \text{ kenaikan} = \frac{nilai\ \ kenaikan}{nilai\ \ sebelum\ \ kenaikan} \times 100$$

$$= \frac{85{,}0}{76{,}7} \times 100\ \% = 11{,}0\ \%$$ **(Rumus 4.1)**

Data tersebut dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini, adalah sebagai berikut:

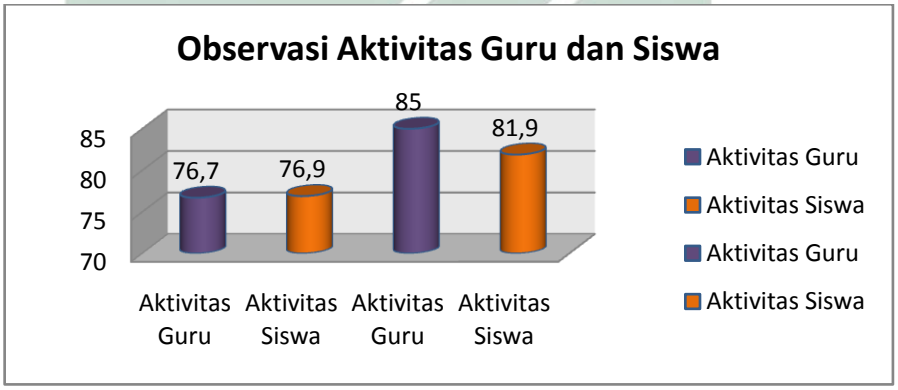

Gambar 4.8 Diagram observasi aktivitas guru dan siswa

Dari grafik dan keterangan pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa proses kegiatan belajar mengajar aktivitas guru dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa pada tiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai akhir pada aktivitas guru meningkat dari 76,7 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II. Begitu juga dengan aktivitas siswa dari 76,9 pada siklus I berubah menjadi 81,9 pada siklus II.

Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru dan siswa belum maksimal, dikarenakan ada kendala pada saat dimulainya pembelajaran yaitu kurang adanya pengkondisian kelas sehingga siswa kurang dapat memperhatikan penjelasan guru dan pada akhirnya guru harus mengulang-ngulang lagi penjelasan. Oleh karena itu, guru melakukan perbaikan kinerja untuk meningkatkan kinerja agar menjadi lebih baik. Perbaikan tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang dilakukan, perbaikan tersebut dilakukan dengan merevisi kegiatan pembelajaran yang beracuan pada rencana pelaksanaan pembejaran (RPP). Kemudian guru memperbaiki kinerjanya saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Aktivitas guru dan siswa pada siklus II mengalami peningkatan karena pada proses pembelajaran, guru lebih bisa melaksanakan kegiatan, menyampaikan materi dan mengkondisikan siswa dengan baik, dibandingkan pada siklus I yang ada beberapa kegiatan dan penjelasan materi belum dilakukan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* Materi Menulis Puisi Pada Siswa Kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo

a) Rata-rata Keterampilan Menulis Materi Menulis Puisi

Sama dengan skor perolehan observasi aktivitas guru dan siswa, untuk rata-rata nilai siswa telah mengalami peningkatan. Dilihat dari pra siklus mendapatkan rata-rata nilai sebesar 66,7 dan nilai tersebut masih belum mencapai KKM yaitu 75. Lalu pada siklus I mengalami peningkatan dari 66,7 menjadi 74,3 akan tetapi nilai tersebut tetap saja belum memenuhi kriteria KKM, maka peneliti melakukan siklus II.

Pada siklus II ini rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dann melebihi nilai KKM. Pada siklus II ini memperoleh nilai 80,1. Dibawah ini adalah diagram dari rata-rata nilai keterampilan menulis materi menulis puisi kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

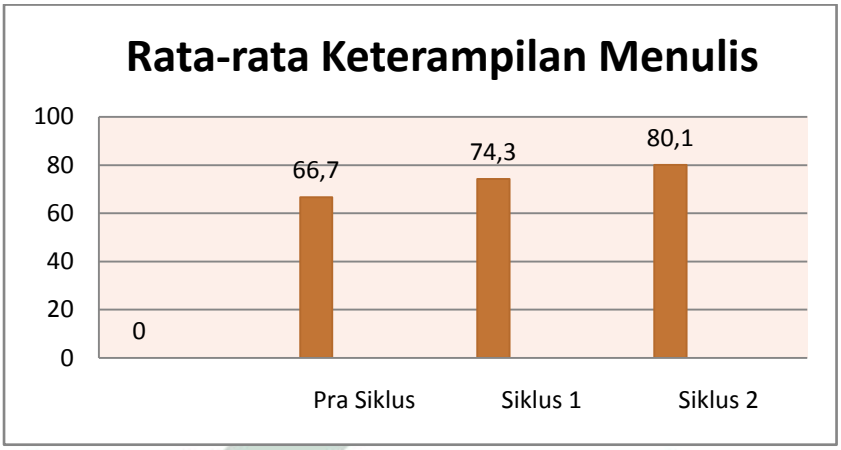

Gambar 4.9 Diagram rata-rata keterampilan menulis puisi

Dilihat dari diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran Bahasa Indonesia kompetensi keterampilan menulis dapat dikatakan berhasil karena mengalami peningkatan, yaitu dari pra siklus ke siklus I meningkat 7,6%. Meskipun nilai rata-rata yang di dapat pada siklus I belum memenuhi KKM karena mendapatkan nilai 74,3 namun hal tersebut sudah bagus karena mengalami peningkatan dari 66,7 menjadi 74,3. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan nilai sebesar 5,8% dengan jumlah nilai pada siklus II yaitu 80,1. Pada siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan, dengan catatan ada 31 siswa yang tuntas dari 37 siswa

.

b) Ketuntasan Keterampilan Menulis Peserta Didik (%)

Pada pra siklus, siklus I, dan siklus II diperoleh data sebagai berikut: Untuk presentase nilai peserta didik telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami peningkatan, dilihat dari pra siklus mendapat nilai sebesar 29,7%. Selanjutnya, pada siklus I mengalami peingkatan menjadi 51,3%. Setelah itu pada siklus II meningkat menjadi 83,7%. Pada siklus II ini presentasi nilai peserta didik sudah memenuhi presentase yang sudah ditetapkan yaitu sekitar 80%.

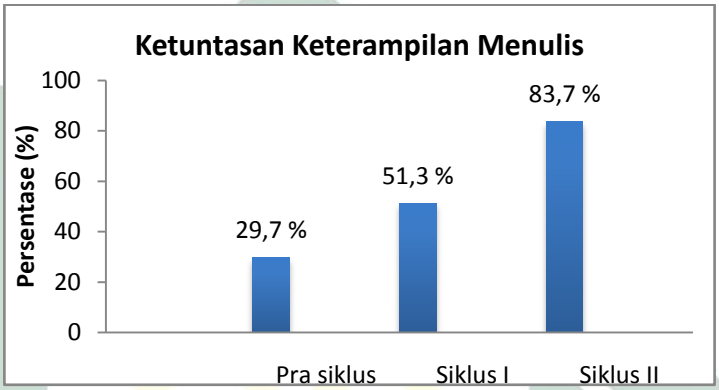

Gambar 4.10 Diagram presentase ketuntasan keterampilan menulis

Gambar diagram batang 4.10 di atas dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan keterampilan menulis siswa terdapat peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu 29,7% pada pra siklus, 51,3% pada siklus I dan 83,7% pada siklus II.

c) Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Materi Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Adapun pada tabel 4.2 adalah hasil peningkatan keterampilan menulis materi menulis puisi melalui model pembelajaran *concept sentence* pada mata pelajaran Bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Materi Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence*

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Presentase Peningkatan	Siklus II	Presentase Peningkatan
1.	Rata-rata Kelas	66,7	74,3	7,6%	80,1	5,8%
2.	Presentase Ketuntasan	29,7%	51,3%	21,6%	83,7%	32,4%

Tabel di atas dapat disimpulkan bawa hasil penelitian mengalami peningkatan dalam empat aspek yakni : (1) aspek aktivitas guru siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,0%. (2) aspek aktivitas siswa siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 10,6%. (3) aspek rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 7,6%. Lalu dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 5,8%. (7) aspek ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 21,6%. Lalu dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan presentase sebesar 32,4%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada siklus II, nilai siswa mengalami peningkatan karena peneliti memperhatikan kekurangan-kekurangan pada saat melakukan pembelajaran siklus I dan berusaha memaksimalkan di siklus II. Hasil penelitian pada siklus II, guru lebih aktif membimbing siswa dan mampu mengkondisikan kelas. Siswa juga aktif dan mulai mampu bertanya jika ada kesulitan serta tidak malu-malu untuk maju ke depan kelas. Ketika diberi tugas juga mereka cenderung lebih aktif daripada sebelumnya serta sangat bersemangat karena guru memberikan *reward* bagi kelompok terbaik.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajara *Concept Sentence* pada kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo dapat meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi. Serta model *Concept Sentence* dapat dijadikan referensi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari dua siklus yang telah dideskripsikan sesuai dengan hasil observasi, pembahasan, dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *concept sentence* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi di kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *concept sentence* dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan menulis materi menulis puisi pada kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran. Pada siklus I masih terdapat siswa yang kurang aktif dan belum mengerti tentang model pembelajaran *concept sentence.* Selain itu, guru juga kurang bisa mengkondisikan dan menguasai kelas sehingga nilai keterampilan menulis dan nilai observasi guru beserta siswa dapat dikategorikan cukup. Pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dan menjadi antusias, aktif dan senang selama pembelajaran berlangsung sehingga nilai keterampilan menulis menjadi meningkat lebih baik.
2. Peningikatan keterampilan menulis materi menulis puisi melalui model pembelajaran *concept sentence* pada mata pelajaran Bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo mengalami peningkatan dan dapat dikategorikan baik, telah mencapai KKM dan sesuai dengann indikator kinerja yang telah ditentukan. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan nilai keterampilan menulis materi menulis puisi oleh siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus hasil nilai rata-rata ketrampilan menulis siswa adalah 66,7 (kurang) dengan presentase ketuntasan hanya 29,7% dan siswa yang tuntas hanya 9 siswa dari 37 siswa dalam satu kelas. Pada siklus I perolehan nilai rata-rata keterampilan menulis siswa adalah 74,3 (cukup) dengan presentase 51,3% berarti pada siklus I masih belum berhasil karena nilai di bawah KKM, namun mengalami peningkatan nilai rata-rata dari pada pra siklus. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dari 37 siswa dalam satu kelas. Pada siklus II mengalami peningkatan, yakni nilai rata-rata keterampilan menulis siswa sebesar 80,1 (baik) dan presentase ketuntasannya sebesar 83,7% yang berarti sudah berhasil. Siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa dari 37 siswa dalam satu kelas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *concept sentence*, maka saran yang dijadikan bahan pertimbangan yaitu:

1. Saran untuk Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah hendaknya mengupayakan untuk mengadakan pelatihan atau sosialisasi bagi guru mengenai pembelajaran yang aktif, bervariasi dan inovatif salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik lagi serta membuat siswa tidak merasakan bosan saat dikelas.

2. Saran untuk Guru

Model pembelajaran *concept sentence* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada peningkatan keterampilan menulis untuk siswa dan dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran serta melatih untuk bekerjasama dalam kelompok.

3. Saran untuk Siswa

Siswa diharapkan menjadi lebih aktif lagi dalam bekerja individu maupun bekerja secara kelompok, dan berani dalam mengutarakan pendapat, bertanya dalam proses pembelajaran setelah mengetahui dan memahami model pembelajaran *concept sentence.*

4. Saran untuk Peneliti Lain

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran *concept sentence* ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian yang lain dan yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menulis puisi maupun penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Abdul Gopur, Educare: Pembelajaran Concept Sentence (31 Oktober 2018) http://abdulgopuroke.blogspot.com/2017/04/model-pembelajaran-concept-sentence.html.

Hamzah, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Imron, Rosidi. 2009. *Menulis, Siapa Takut?* (Yogyakarta: Kanisius).

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Kurniandri, Tri Ratna. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 3 Limbungan Dengan Teknik Latihan Terbimbing Media Lagu* (Semarang: Pend Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Semarang).

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Prasetya, Ilham. Ayoksinau.com: Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli (02 Desember 2018), https://www.ayoksinau.com/pengertian-keterampilan-menurut-para-ahli-dan-keterampilan-yang-dibutuhkan-dalam-dunia-kerja-saat-ini-ayoksinau-com/.

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media).

Setiyadi, Bambang. 2014. *Penelitian Tindakan Untuk Guru dan Mahasiswa* (Yogyakarta: Graha Ilmu).

Sihabudin, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia 2* (Surabaya: Amanah Pustaka).

Suhartatik. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SD Putra Indonesia Surabaya* (Surabaya: PGSD Universitas Negeri Surabaya).

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra* (Surabaya: Penerbit SIC).

Suyono dan Hariyant. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahyudi, Danang. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN Curyodiningratan 2* (Yogyakarta: PGSD Universitas Negeri Yogyakarta).

Yuliawati, Fitri. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga Pendidik Profesional* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan).

Zainal, Aqib dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: CV Irama Widya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id